



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Winda Sulistiana¹(✉), Cahyo Hasanudin², Sutrimah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Windasulistiana58@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologi sastra dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada penelitian novel *The Star and I* karya Ilana Tan ini peneliti menggunakan teori psikologi menurut Abraham Maslow. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mampu menerapkan pendekatan psikologi sastra secara tekstual. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pesan-pesan yang ada dalam suatu karya sastra, khususnya pada novel *The Star and I* karya Ilana Tan, sedangkan yang dianalisis adalah psikologi sastra menggunakan teori Abraham Maslow. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *The Star and I* karya Ilana Tan yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, terbit tahun 2021, terdiri dari 344 halaman. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut: Membaca novel secara berulang-ulang, menganalisis data dengan cara mengidentifikasi bagian-bagian yang berkenaan dengan psikologi sastra tokoh utama yang ada dalam novel, menyimpulkan hasil penelitian tentang psikologi sastra tokoh utama. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan: 1) Psikologi sastra dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan terdapat 5 tingkatan kebutuhan menurut Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu makanan, minuman, oksigen, seks, dan sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mendapatkan ketentraman, dan keteraturan dalam lingkungannya. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki bisa termasuk keinginan untuk bersahabat atau untuk memiliki. Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan untuk merasakan bahwa dirinya adalah seseorang yang patut dihargai dan dihormati. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi pada dirinya agar diakui mampu oleh lingkungannya. 2) Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan memiliki hubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat dilihat pada KD. 3.9 berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel.

Kata Kunci Psikologi Sastra, Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Abstract-This study aims to describe the psychology of literature in the novel *The Star and I* and Ilana Tan's relationship with learning Indonesian in high school. In the research of Ilana Tan's novel *The Star and I*, the researcher uses psychological theory according to Abraham Maslow. According to Maslow there are 5 levels of human needs, namely. 1. Physiological needs, 2. The need for security, 3. The need for love and belonging, 4. The need for self-esteem, 5. The need for self-actualization. This research is a qualitative

descriptive study that is able to apply a textual approach to psychology of literature. This research was conducted to analyze and describe the messages contained in a literary work, especially in the novel *The Star and I* by Ilana Tan, while the psychology of literature analyzed using Abraham Maslow's theory. The data source in this study is the novel *The Star and I* by Ilana Tan published by Gramedia Pustaka Utama, published in 2021, consisting of 344 pages. The researcher collected data with the following steps: Reading the novel repeatedly, analyzing the data by identifying the parts related to the literary psychology of the main character in the novel, concluding the results of research on the literary psychology of the main character. Based on the research, it can be concluded: 1) The psychology of literature in the novel *The Star and I* by Ilana Tan there are 5 levels of needs according to Maslow, namely: physiological needs, the need for security, the need for love and belonging, the need for self-esteem, and the need for self-actualization. Physiological needs are basic human needs, namely food, drink, oxygen, sex, and so on. The need for security is a need that encourages a person to get peace and order in his environment. The need for love and belonging can include a desire for friendship or belonging. The need for self-esteem is the need to feel that one is someone who deserves to be respected and respected. Self-actualization needs are needs that encourage individuals to show their potential in order to be recognized as capable by their environment. 2) Ilana Tan's novel *The Star and I* has a relationship with Indonesian language learning in high school, which can be seen in KD. 3.9 reads analyzing the content and language of the novel with indicators identifying intrinsic and extrinsic elements in the novel.

Keywords *Literary Psychology, Indonesian Language Learning in SMA*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang memiliki unsur seni. Hal ini seperti pendapat Wellek & Warren (2016) bahwa karya sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Susanto (2018) menjelaskan "pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif". Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya sastra tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi pengarang.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Ratna (2005). Karya sastra salah satu warisan budaya yang menceritakan tentang kehidupan manusia. Sastra menceritakan kejadian-kejadian yang dialami para tokoh serta berbagai muatan emosi, perasaan, harapan, mimpi dan kebiasaan. Dari hasil karya tersebut dapat mengungkapkan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat Bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Sebuah karya sastra tidak diciptakan dalam suatu kekosongan, tetapi diciptakan karena dibutuhkan oleh manusia. Sastra berperan penting sebagai kesenian dalam bidang rohani atau kejiwaan. Karya sastra yang berkualitas memiliki kandungan nilai-nilai penting yang dapat bermanfaat bagi kehidupan, serta menjadi cerminan untuk masyarakat (Al Hafizh, 2021) sastra dapat menjadi sarana atau alat rekreatif

yang memiliki dampak pada ketenangan jiwa (Sukirman, 2021) sehingga dapat menjadi inspirasi bagi pencipta atau penikmatnya agar tidak mudah bosan saat sedang membacanya. Dapat menjadi bahan renungan dan refleksi kehidupan (Wahyuni, 2018).

Peran karya sastra sebagai pendidik dan penanaman nilai-nilai dapat kita rasakan pada masa dahulu. Para orang tua sering menceritakan legenda, cerita rakyat, atau bahkan dongeng kepada anak-anaknya. Sedangkan peran karya sastra terdahulu dengan sekarang berpengaruh pada pola pikir masyarakat yang menganggap dengan membaca karya sastra dapat meningkatkan nilai-nilai etika, estetika, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadikan seseorang bertumbuh dewasa yang mandiri, berbudaya, memiliki pengetahuan luas, berkarakter, budi pekerti, dan santun (Riana, 2020).

Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu, puisi, drama, dan prosa. Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan Bahasa yang terikat irama, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam kekuatan Bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan drama adalah karya sastra berupa karangan yang menggambarkan suatu kisah, watak, dan tingkah laku manusia dimana kisah di dalamnya disampaikan melalui peran dan dialog yang ditampilkan di atas panggung dalam beberapa babak. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa adalah sebuah karya sastra yang bentuk tulisannya bebas dan tidak terikat dengan berbagai aturan. Salah satu yang termasuk ragam prosa dalam karya sastra dan paling populer di Indonesia adalah novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk tulisan sesuai dengan kisah nyata dari kehidupan seseorang yang mengandung rangkaian cerita (Maria, 2016). Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu juga dengan novel, tidak dapat dibaca hanya dengan "sekali duduk" sebab novel pendeskripsianya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen. Segala peristiwa dan kejadian serta keseluruhan jalan hidup tokoh ceritanya diuraikan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahaminya (Suhariantono 2005).

Novel berfungsi untuk menghibur para pembaca. Melalui novel, pengarang dapat menceritakan tentang kehidupan manusia secara mendalam khususnya berbagai perilaku manusia. Di dalam novel juga terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang dipertahankan dan disebarluaskan, khususnya di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan kemajuan sains dan juga teknologi. Demikian yang membuat para pengarang untuk menuangkannya dalam karya sastra novel dengan suatu harapan dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya.

Nilai-nilai ajaran bagi kehidupan manusia dapat diperoleh melalui pendekatan psikologi pada tokoh utama dalam cerita. Dengan penemuan beragam konflik yang berhubungan dengan gejala-gejala kejiwaan yang dialami. Sehingga menimbulkan adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang terlihat pada kejiwaan. Perasaan, dan juga emosi. Jadi dengan keunggulan novel yang mudah dipahami kata per kata membuat novel semakin terlihat unggul dari media lain.

Menurut Nurgiyantoro (2005), novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting dan menarik dari kehidupan seseorang secara singkat dan pokok-

pokoknya saja. Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi tentang model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar belakang, sudut pandang, dan hal lain yang juga bersifat imajinatif. Novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu novel serius dan novel populer.

Novel serius bukan saja dituntut menjadi karya sastra yang indah, menarik dan juga sebagai hiburan kepada pembacanya, tetapi harus lebih dari itu. Sedangkan novel populer adalah novel yang memiliki masanya dan penggemarnya. Novel populer akan cepat ketinggalan zaman, apabila ada novel populer terbaru yang meledak. Dengan berkembangnya ilmu tentang sastra maka bukan hanya unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra saja yang dapat dikaji atau analisis tetapi pada saat ini sastra juga dapat dikaji berdasarkan faktor-faktor yang berasal dari luar sastra itu. Faktor-faktor dari luar sastra yaitu sosiologi sastra, antropologi sastra, dan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktifitas kejiwaan. Psikologi sastra menurut Wellen dan Werren (2014) menyatakan istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, yang kedua adalah studi proses kreatif, yang ketiga adalah studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi sastra). Psikologi sastra juga digunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang aspek kejiwaan pada tokoh, yang diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah kejiwaan yang telah dikembangkan oleh pengarang, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menganalisis karya sastra yang psikologis (Saragih, 2020).

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dimasyarakat. Sedangkan sikap perilaku tokoh erat berkaitan dengan pengalaman hidup pengarang. Pada novel *The Star and I* karya Ilana Tan ini ceritanya sangat menarik, bagus, menginspirasi, ceritanya mampu menyentuh perasaan seorang pembaca, dan juga terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam novel ini menceritakan tentang seorang tokoh yaitu, Olivia Mitchell, seorang aktor drama musikal yang berusaha mencari tahu keberadaan orang tua kandungnya yang sejak kecil belum dia ketahui. Novel ini juga dapat diambil kesimpulan bahwa Olivia mengajarkan kita untuk tidak pantang menyerah dan bersyukur atas apa yang telah kita jalani. Olivia juga mengajarkan kita untuk selalu menjadi pribadi yang lebih kuat.

Itulah cuplikan cerita dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan, menurut peneliti novel *The Star and I* karya Ilana Tan yang keluar pada tahun 2021. Pengarang dalam menceritakan novel *The Star and I* karya Ilana Tan juga memunculkan nilai-nilai psikologi pada novel tersebut, dapat ditinjau dari sisi psikologi sastra, novel ini mempunyai sebuah karakteristik tokoh yang sangat menarik terutama pada tokoh Olivia (sebagai tokoh utama). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakter atau kejiwaan pada tokoh utama yang digambarkan penulis. Selain itu peneliti menggunakan kajian psikologi sastra dengan teori Abraham Maslow yaitu dengan

lima kebutuhan untuk menganalisis novel tersebut, hal ini dapat dibuktikan kebenarannya dalam salah satu kebutuhan diantara lima kebutuhan teori Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologi pada kutipan novel di halaman sepuluh, menyatakan "Olivia bergegas berganti pakaian, meraih tas kecilnya, dan berjalan keluar dari kamar ganti". Kalimat tersebut adalah kutipan yang menunjukkan kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan pakaian yang ditunjukkan oleh Olivia sebagai tokoh utama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengkaji novel *The Star and I* karya Ilana Tan dengan menganalisis psikologi sastra dengan judul penelitian "Analisis Psikologi Sastra Pada Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mampu menerapkan pendekatan psikologi sastra secara tekstual. Maksudnya adalah peneliti mengkaji psikologi pada tokoh dalam novel menggunakan teks sebagai media utamanya. Karena yang dikaji adalah sebuah novel yang berupa beberapa kumpulan teks atau tulisan dan bukan manusia secara umum.

Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif, karena sering dikatakan bahwa penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau tidak menggunakan angka-angka. Hal tersebut sama dengan pendapat Dwiloka dan riana (2003) yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengungkapkan gejala atau fenomena yang secara menyeluruh dan kontekstual, sehingga harus dapat memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang ingin diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Psikologi sastra dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan

Sesuai dengan masalah penelitian yang ada yang ada yaitu, tentang psikologi sastra dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Ditemukan lima kebutuhan psikologi sastra seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Berikut ini contoh kutipan yang memiliki kandungan psikologi sastra:

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhann paling dasar pada manusia. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang perlu dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan ini meliputi: makanan, minuman, pakaian, bernafas, istirahat, seks, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

Tangan Olivia menangkap perut dan ia menatap Nic sambil tertawa malu. "Aku tidak sempat makan siang hari ini. Kuharap keluargamu tidak keberatan kalau aku akan menghabiskan sebagian besar makanan yang ada." (Ilana Tan, 2021: 284)

Berdasarkan kutipan di atas kebutuhan fisiologis makan telah terpenuhi dibuktikan pada penggalan kalimat *"aku akan menghabiskan sebagian besar makanan yang ada."* Dimana kalimat sebagian besar makanan adalah termasuk kebutuhan fisiologis salah satunya yaitu makanan.

Olivia menarik napas dalam-dalam, mengisi paru-parunya dengan udara dingin yang menyegarkan. Rasa sesak di dadanya terangkat sedikit. (Ilana Tan, 2021: 327)

Pada kutipan di atas kebutuhan fisiologis telah terpenuhi dengan dibuktikan pada kalimat *Olivia menarik napas dalam-dalam, mengisi paru-parunya dengan udara dingin.* Dimana tokoh utama telah memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan oksigen.

Olivia membalas senyum Rex, mengenakan jaket, lalu meraih dompet kecil yang tergantung di sandaran kursi makan. (Ilana Tan, 2021: 139)

Pada kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan fisiologis yaitu pada kalimat *mengenakan jaket, lalu meraih dompet kecil yang tergantung di sandaran kursi makan.* Pada kalimat tersebut terdapat kata *mengenakan jaket* termasuk salah satu kebutuhan fisiologis seorang individu dan tokoh utama telah memenuhinya.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang meliputi kebutuhan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi. Kebutuhan ini didapatkan setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya yang mereka tempati. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut:

Namun kemudian Ollie menoleh menatap Rex dan tersenyum. "Berjanjilah bahwa kau tidak akan berhenti menjadi temanku, bahwa apapun yang terjadi kita akan tetap bersama seperti ini". (Ilana Tan, 2021: 45)

Kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan rasa aman yaitu Terdapat pada kalimat *"apapun yang terjadi kita akan tetap bersama seperti ini."* Pada Kalimat tersebut tokoh utama sudah merasakan keamanan, sehingga sudah terpenuhi kebutuhan rasa aman.

"Aku yakin perasaanku akan tenang kembali setelah beberapa saat." Ia menegakkan punggung, menarik napas dan mengembuskannya dengan tegas. "Ya. Sekarang aku merasa lebih baik." (Ilana Tan, 2021: 160)

Pada kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan akan rasa aman yaitu pada kalimat *"Ya. Sekarang aku merasa lebih baik."* Pada kalimat tersebut tokoh utama merasakan cemas, ketakutan, dan rasa sakit hatinya.

Olivia sungguh merasa jauh lebih baik. Kabut pekat tadi kini terasa semakin jauh. Sejak dulu, ia memang selalu merasa lebih baik apabila bersama Rex. (Ilana Tan, 2021: 330)

Pada kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan akan rasa aman yaitu pada kalimat *ia memang selalu merasa lebih baik apabila bersama Rex.* Pada kalimat ini tokoh utama merasa ketakutan dan tidak aman.

c) Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman terpenuhi manusia akan cenderung mencari cinta orang lain supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang

lain. Kebutuhan ini bisa termasuk keinginan untuk bersahabat, atau untuk memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarganya, dan juga keinginan dan menerima cinta.

Olivia mengangkat sebelah tangan dan menempelkannya ke dada. Siapa yang menyangka laki-laki itu masih bisa membuat jantungnya berdebar sedikit lebih cepat setelah bertahun-tahun? (Ilana Tan, 2021: 35)

Pada kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki karena terdapat kata *jantungnya berdebar sedikit lebih cepat*. jadi dapat diartikan bahwa tokoh utama merasakan hubungan asmara dan belum mendapatkan kasih sayang dari pasangannya.

Ollie tidak langsung menjawab. Ia menatap Kate Lin selama beberapa saat, dan akhirnya berkata dengan tenang, "Aku ingin Anda tahu bahwa aku baik-baik saja, bahwa aku memiliki orangtua yang menyayangiku, masa kecil yang bahagia, dan kehidupan yang mungkin bisa dibilang sempurna. (Ilana Tan, 2021: 322)

Pada kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki pada penggalan kalimat "*aku memiliki orangtua yang menyayangiku, masa kecil yang bahagia.*" Pada kalimat tersebut tokoh utama memberi tahu ibu kandungnya bahwa ia memiliki orangtua asuh yang sangat menyayanginya selayaknya seperti anak kandung sendiri.

Rex tertawa. "Tenanglah. Aku hanya bercanda tentang meminta izin orangtuamu," katanya. "Tapi kuharap kau percaya ketika kukatakan bahwa aku serius tentang perasaanku."

"Aku percaya," sahut Olivia. (Ilana Tan, 2021: 333)

Pada kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki pada kalimat "*aku serius tentang perasaanku.*" Karena tokoh utama dicintai oleh sahabatnya sendiri.

d) Kebutuhan Harga Diri

Ketika kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan akan cinta dan memiliki sudah terpenuhi. Pasti akan muncul kebutuhan-kebutuhan selanjutnya, yaitu kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestasi dari masyarakat, prestasi itu sendiri adalah suatu kebanggaan akan apa yang dimiliki seseorang dalam hidupnya.

"Sangat! Suaramu sangat bagus dank au cantik sekali!" (Ilana Tan, 2021: 11)

Kutipan di atas termasuk dalam kebutuhan harga diri, yang dapat dilihat dari penggalan kalimat "*sangat bagus dank au cantik sekali!*" pada kalimat tersebut tokoh utama mendapatkan pujaan atau penghargaan dari penggemar.

"Jadi aku tidak perlu menyeret seseorang untuk kuperkenalkan sebagai kekasihku hanya karena aku tidak mau kalah darimu." (Ilana Tan, 2021: 34)

Pada kutipan di atas tokoh utama merasa bahwa harga dirinya dipertaruhkan, karena orang yang disayangi membawa wanita lain. Kutipan tersebut termasuk dalam kebutuhan harga diri.

Olivia mengangkat bahu dengan murung. "Kau ingat ketika dulu aku untuk pertama kalinya menyadari perasaanku kepada Rex?" (Ilana Tan, 2021: 158)

Pada kutipan di atas tokoh utama merasa bahwa seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk orang yang disayang semua sia-sia, sama sekali tidak membuahkan hasil apapun. Kutipan tersebut termasuk dalam kebutuhan harga diri.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika kebutuhan di atas semua sudah terpenuhi, maka akan menimbulkan rasa kebutuhan yang selanjutnya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan terakhir menurut teori dari Abraham Maslow. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang dapat mendorong seseorang untuk mengungkapkan jati diri atau mengaktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri dari seseorang dapat diartikan sebagai hasrat untuk memperoleh kepuasan pada diri.

Oh, kecuali ketika Mack tanpa sengaja menginjak kaki Olivia di adegan terakhir. Namun Olivia aktor profesional. Ia sama sekali tidak mengernyit walaupun sampai sekarang kelingking kaki kanannya masih berdenyut-denyut. (Ilana Tan, 2021: 7) nya sendiri.

Pada kutipan di atas tokoh utama dianggap sebagai aktor yang sangat profesional, walaupun kesakitan ia tetap berpenampilan dengan sangat profesional. Kutipan tersebut termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri.

Ollie menatap Rex tanpa berkata apa-apa selama beberapa saat. Kemudian ia tersenyum kecil dan berkata, "Kau sudah berhasil bertahan selama Sembilan tahun. Aku yakin kau akan baik-baik saja. (Ilana Tan, 2021: 256)

Pada kutipan di atas tokoh utama terlihat telah memenuhi kebutuhan aktualisasi pada dirinya karena merasa dirinya telah mampu mempertahankan apa yang dimilikinya selama beberapa tahun.

"Sebenarnya aku pernah terlibat dalam salah satu pertunjukan musikalnya yang dibuka di West End dua tahun lalu. Peran utama yang kudapatkan adalah di pertunjukan itu." "Ah. Aku yakin pengalaman itu sangat berkesan bagimu." "Itu sudah pasti. Aku sangat gembira. Orangtuaku juga. Mereka bahkan datang dari Glasglow untuk menghadiri pertunjukan perdananya. Begitu pula orangtua Rex." (Ilana Tan, 2021: 276)

Kutipan di atas termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri, yang ditunjukkan oleh penggalan kalimat "*Sebenarnya aku pernah terlibat dalam salah satu pertunjukan musikalnya yang dibuka di West End dua tahun lalu. Peran utama yang kudapatkan adalah di pertunjukan itu.*" Pada penggalan kalimat tersebut tokoh utama mampu menunjukkan potensinya sebagai seorang peran utama.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Psikologi Sastra dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan

Pada kutipan novel *The Star and I* karya Ilana Tan ditemukan beberapa contoh psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama yang dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Peristiwa yang tertuang dalam karya fiksi sama halnya dengan peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari peristiwa tersebut selalu diperankan oleh tokoh atau pelaku tertentu. Analisis data hasil

penelitian terkait psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis termasuk dalam psikologi humanistik Abraham Maslow yang ditandai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, misalnya makanan, minuman, pakaian, istirahat, seks, oksigen, dan tempat tinggal. Pemenuhan kebutuhan ini bersifat mendesak sebab berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup individu. Manusia tak lepas dari kebutuhan fisiologis demi kelangsungan hidup, kebutuhan ini tidak dapat ditunda pemenuhannya, baik dalam situasi bagaimanapun, individu akan tetap berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fisiologis dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Ada beberapa hasil yang ditemukan didalamnya yaitu, dapat dilihat dari tokoh Olivia pada kalimat “akan menghabiskan sebagian besar makanan yang ada.” Temuan ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jahrona (2016) pada novel *Sepatu Dahlan* Karya Kharisna Pabicha yaitu “Dahlan sedang makan roti”. Hasil temuan pada novel *The Star and I* karya Ilana Tan dengan penelitian yang dilakukan Jahrona (2016) yaitu sama-sama melakukan makan dengan perbedaan tokoh Olivia hanya menyebutkan makan sedangkan Dahlan makan roti sehingga dua kebutuhan tersebut dapat dikatakan sebagai kebutuhan fisiologis.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman termasuk kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow. Kebutuhan rasa aman sendiri meliputi rasa aman secara fisik, stabilitas ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan yang mengancam seperti penyakit, takut, kecemasan, bahaya, kerusakan, dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman ini sangat dibutuhkan oleh individu agar lebih fokus dalam memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan rasa aman ditemukan dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan rasa aman pada tokoh utama. Hal tersebut ditunjukkan dengan rasa tenang pada tokoh utama, dapat dilihat dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan pada penggalan kalimat yaitu “Aku yakin perasaanku akan tenang kembali setelah beberapa saat (Ilana Tan, 2021: 160) Temuan kebutuhan rasa aman juga ditemukan oleh Amalia & Yulianingsih (2020) terpenuhinya kebutuhan Dahlan ketika ia terbebas dari kejaran para tentara. Hasil temuan dalam Novel *The Star and I* karya Ilana Tan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Yulianingsih (2020) yaitu sama-sama merasakan kecemasan dan takut, sehingga kedua hasil kebutuhan penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai kebutuhan rasa aman.

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan salah satu kebutuhan yang ada pada psikologi humanistik Abraham Maslow. Suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan, rasa saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan hal yang wajar. Olivia merasa mulai tertarik dengan laki-laki

bernama Rex. Dorongan perasaan kagum Olivia merupakan rasa percayanya kepada Rex. Selain itu, rasa menghormati Olivia kepada Rex juga menggambarkan hal tersebut merupakan bukti dari rasa cinta dan memiliki yang dialami oleh Olivia.

Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Yulianingsih (2020) yaitu yang dibutuhkan Dahlan dalam cinta dan memiliki dari lawan jenis, kebutuhan ini terpenuhi, ketika Dahlan berhasil menikah sama Nafsiah. Hasil temuan dalam Novel *The Star and I* karya Ilana Tan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Yulianingsih (2020) yaitu sama-sama memiliki rasa saling suka dan saling memiliki tetapi bedanya Olivia masih belum ada hubungan yang pasti dengan Rex, sedangkan rasa cinta dan memiliki pada Dahlan sudah dibuktikan yaitu dengan sudah menikah bersama Nafsiah.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan yang terdapat pada salah satu dari kebutuhan bertingkat milik Abraham Maslow. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya. Kebutuhan akan harga diri tidaklah ada yang menjadi ukuran. Namun dalam kehidupan Olivia harga diri sering dikaitkan dengan pengakuan, penghargaan diri sendiri, reputasi, ketenaran dan status. Dibuktikan pada penggalan kalimat, *"Jadi aku tidak perlu menyeret seseorang untuk memperkenalkan sebagai kekasihku hanya karena aku tidak mau kalah darimu."* (Ilana Tan, 2021: 34)

Penelitian ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noor (2019) dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma yaitu *"Ya, sebuah lamaran yang disampaikan Umar di hadapan Teungku Budiman, Ustadz Agam, dan istrinya. Sampai saat ini pun ia masih tak mengerti apa yang terjadi. Kenapa lelaki yang kini duduk di sampingnya dalam pesawat ke Jakarta, memilihnya untuk mengarungi kehidupan."* Hasil temuan pada novel *The Star and I* karya Ilana Tan dengan penelitian yang dilakukan Jahrona (2016) yaitu sama-sama memiliki harga diri dengan perbedaan tokoh Olivia kurang pemberani sedangkan yang satunya kurang percaya diri.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan puncak kebutuhan yang dimiliki oleh Abraham Maslow. Kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan namun melibatkan keinginan untuk memenuhi potensi. Kebutuhan ini dapat diartikan hasrat individu untuk mendapatkan kepuasan dengan dirinya, menyadari semua potensi yang ada pada dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri dari tokoh utama sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan dari tokoh utama Olivia. Hal tersebut ditunjukkan dengan rasa puas atau terpenuhi semua yang diinginkannya, dapat dilihat dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan pada penggalan kalimat yaitu *"Sebenarnya aku pernah terlibat dalam salah satu pertunjukan musikalnya yang dibuka di West End dua tahun lalu. Peran utama yang kudapatkan adalah di pertunjukan itu."* (Ilana Tan, 2021: 276)

Temuan kebutuhan aktualisasi diri juga ditemukan oleh Amalia & Yulianingsih (2020) pada Novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dengan terpenuhinya

kebutuhan Dahlan, yang dibuktikan dengan Dahlan memiliki sifat jujur, pantang menyerah. Hasil temuan dalam Novel *The Star and I* karya Ilana Tan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Yulianingsih (2020) yaitu sama-sama pemberani, menghargai orang lain, dan menyukai tantangan sehingga kedua hasil kebutuhan penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai kebutuhan aktualisasi diri.

2. Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Pembahasan dalam Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas khususnya kelas XII semester genap dengan KD 3.9 yang berisi tentang Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel *The Star and I* karya Ilana Tan ini sangat bagus dijadikan media pembelajaran. Di temukan juga unsur psikologi sastra menurut Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam novel ini pengarang berusaha mengungkapkan beberapa tindakan dan Ia mampu mengemas tindakan yang ada dalam cerita tersebut dengan kata-kata yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Bahasa yang disampaikan mampu merangsang imajinasi penikmat sastra sehingga sampai pada maksud yang dituju pengarang. Setiap novel memiliki nilai positif dan negatif yang terkandung di dalamnya. Novel *The Star and I* karya Ilana Tan juga memiliki hal yang demikian. Nilai positif dapat menjadi pedoman untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai negatif dapat menjadi pelajaran untuk menjauhkan diri dari perilaku menyinggung.

Adapun pembahasan ini menghubungkan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, mencantumkan materi pembelajaran yang membahas tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, sehingga penelitian novel ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi media karya sastra sebagai materi yang dapat digunakan guru untuk menambah bahan ajaran yang akan diperlukan saat proses belajar mengajar.

Sebuah proses pembelajaran peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran, karena guru dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan peserta didiknya. Sehingga guru akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran pada peserta didik. Dengan cara memberikan cerita-cerita tentang penanaman atau pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan dari cerita tersebut. Sementara itu untuk SMA atau MA, disebutkan juga bahwasannya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum meliputi: siswa menghormati, menghargai, dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Psikologi sastra dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan dengan menggunakan teori Abraham Maslow yang menganalisis tokoh utamaperempuan, menurut Maslow psikologi memiliki lima kebutuhan bertingkat, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan

akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Tokoh utama dalam novel ini adalah perempuan bernama Olivia Mitchell. Olivia merupakan Aktor Musikal yang sangat profesional. Namun Olivia memiliki latar belakang yang kurang baik. Olivia adalah anak yang dititipkan di panti asuhan oleh ibu kandungnya. Setelah itu ia dirawat atau diasuh oleh orang tua angkat yaitu Lauren Mitchell, Olivia sudah diasuh dari sejak bayi, sehingga dianggap seperti anak kandung sendiri, Olivia saying disayangi.

Berdasarkan herarki kebutuhan menurut Abraham Maslow kebutuhan paling dasar yang sangat penting pemenuhannya oleh seorang individu adalah kebutuhan fisiologis yang mencakup makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan seks. Supaya seorang individu dapat naik ke kebutuhan di atasnya, individu harus memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi seorang individu akan berusaha memenuhi kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini meliputi rasa aman, nyaman, dan tentram. Olivia sudah mendapatkan rasa aman, nyaman, dan tentram dari keluarganya, sahabatnya, dan teman sekitar lingkungannya. Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, Olivia akan berusaha memenuhi kebutuhan berikutnya, yaitu kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan ini meliputi rasa mencintai dan dicintai, rasa memiliki dan dimiliki oleh pasangannya.

Hubungan menganalisis karya sastra novel yang berjudul *The Star and I* karya Ilana Tan dengan pembelajaran di SMA adalah adanya KD 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel pada kelas XII. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian ini yang juga menganalisis unsur psikologi sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan menyampaikan rasa terima kasih:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro
2. Ibu Fitri Nurdianingsih, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
3. Miftachul Ni'mah selaku ketua kelas program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
4. Bapak Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing 1 yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bimbingannya dari awal hingga akhir
5. Ibu Sutrimah S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini
6. Untuk kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan telah melalui banyak perjuangan. Terima kasih karena selalu berada di sisiku, semoga ALLAH SWT selalu menjaga kalian berdua sehingga dapat melihat dan menikmati kesuksesanku kelak.

REFERENSI

- Al-Hafizh, M. (2012, November). Menakar Fungsi Dulce Et Utile Karya Sastra Remaja Indonesia. In International Conference on Languages and Arts (pp.445-452) Reference from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ula/article/view/3995>
- Amalia, Yulianingsih. (2020) Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Surat Dahlan* Karya Khrisma Pabichara. Digital DOI: <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.18268>
- Dwiloka, Riana. (2005). Memahami Metode Penelitian Kualitatif <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/50154>
- Jahronah, (2016). Analisis Kebutuhan Fisiologis Tokoh Dahlan Dalam *Sepatu Dahlan* Karya Khrisma Pabichara dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA.
- Maria, PA (2016). Studi Feminisme Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Oleh Tere Liye (DisertasiDoktor,IkipPgriPontianak). Retrieved from <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/460>
- Noor, Wahyuddin Kamal. (2019) Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia
- Nurgiyantoro, (2005). Teori Pengkaji Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pembelajaran Sastra di SMA. Retrived from <http://eprints.ums.ac.id/28578/>
- Ratna, (2005). Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Dalam
- Riana, (2020). *Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah*
- Saragih, D. K. (2020). Analisis Cerpen Zelman Karya Tika Ditinjau Dari Unsur Intrinsik Psikologi Sastra. *Jurnal Akrab Juara*, 5(2), 151-163. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1009>
- Suhariato, (2005) Kesatuan berbahasa dalam tuturan noel para priyayi karya Umar Kayam. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/6629>
- Sukirman, (2021) Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Didaktika: Jurnal Kependidikan 9(4):389-402
- Susanto. D. (2018). *Karya Sastra Terjemahan Sebagai Sarana Pembelajaran Sastra*. Retrived from <http://dx.doi.org/10.33603/jt.v1i1.1087>. URI <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19346>
- Wahyuni, (2018). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era
- Wellen dan Werren, (2016). Pengkaji Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Karya Sastra. Retrived from http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=sastra=Menurut+ahli&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dhyon11AOkBQJ